

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan gambaran singkat mengenai objek yang akan diteliti secara informatif. Dalam bab ini juga akan memberikan definisi dan operasi perhitungan yang digunakan oleh setiap variabel-variabel. Serta penjabaran dari data-data dan indikator yang akan digunakan untuk diteliti akan dijelaskan juga dalam bab ini.

Selain itu didalam bab ini akan terdapat penjelasan mengenai objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik dalam memilih anggota populasi yang akan menjadi anggota sampel, serta teknis analisis data yang berisi metode dalam analisi yang digunakan dalam penelitian. Proses penelitian dalam bab ini nantinya akan dimasukan ke dalam program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data sehingga hasil penelitian menjadi akurat.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 sampai tahun 2022. Data yang digunakan penulis untuk penelitian ini merupakan data laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2019 sampai 2022 yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia, yakni <https://www.idx.co.id/> dan website resmi masing-masing emiten.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, dan dianalisa secara statistik untuk menguji hipotesis. Menurut Cooper & Schindler (2014) desain penelitian dibagi menjadi 7 kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Perumusan Masalah (*Degree of Research Question Crystallization*)

Penelitian menggunakan studi formal, karena penelitian dimulai dengan hipotesis dan menggunakan spesifikasi sumber data, serta melibatkan prosedur yang tepat untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *audit fee* terhadap *audit delay* dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terakhir, yaitu tahun 2019 sampai 2022. Studi formal ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data (*Method of Data Collection*)

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi pengamatan (*monitoring*), dimana studi pengamatan merupakan studi dimana peneliti mengamati aktivitas subjek tanpa mendapatkan respon atau tanggapan dari siapapun. Peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung ke perusahaan, namun melakukan pengamatan dari data laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit pada periode tahun 2019 sampai 2022.

3. Kemampuan Peneliti Untuk Mengendalikan Variabel (*Resercher Control of Variables*)

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, karena peneliti tidak memiliki kendali untuk mengontrol variabel penelitian dan tidak bisa memanipulasi variabel tersebut. Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau sedang terjadi.

4. Tujuan Penelitian (*The Purpose of the Study*)

Penelitian ini tergolong dalam studi kausal (sebab-akibat), karena penelitian ini mencoba menjelaskan hubungan antara variabel–variabel. Peneliti ingin menjelaskan faktor–faktor yang mempengaruhi *audit delay* terhadap perusahaan.

5. Dimensi Waktu (*The Time Dimension*)

Ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian *times-series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu, yaitu 2019-2022 dan pada satu waktu tertentu.

6. Ruang Lingkup Penelitian (*The Topic Scope*)

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian statistik karena studi ini mencoba untuk mengambil karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis dalam pengujian ini akan diuji secara kuantitatif.

7. Lingkungan Penelitian (*The Research Environment*)

Penelitian ini termasuk dalam kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan), karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi dilingkungan perusahaan.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Variabel yang diteliti terbagi menjadi dua variabel besar, yaitu variabel bebas (*variable independen*) dan variabel terikat (*variable dependen*). Adapun definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagaimana diuraikan berikut ini :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel penelitian ini disebut dependen karena “bergantung” pada *variable independen*. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *audit delay*. *Audit delay* didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti &

Widiyanti, 2004). Emiten yang telah terdaftar di BEI diwajibkan menyerahkan laporan keuangan tahunan mereka yang sudah diaudit kepada OJK setiap tahunnya. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian, OJK memberikan batas waktu bagi perusahaan terbuka untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan auditan mereka, selambat-lambatnya pada penghujung bulan ketiga. *Audit delay* dalam penelitian ini dilambangkan dengan AUDEL dengan rumus untuk menghitung *auditor's report lag (audit delay)* menurut Dyer & Mchugh (1975) sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Neraca (per 31 Desember)}$$

2. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan variabel dependen. Jika variabel independen berubah, variabel dependen juga berubah. Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel independent, yaitu :

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Ponziani & Azizah, 2017). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan *Natural Logarithm* total aset suatu perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rudianti et al. (2022)

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kieso et al., 2016:232). Variable ini dilambangkan dengan *Return On Asset (ROA)* dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$$

c. *Audit Fee* (X3)

Audit Fee ialah imbalan atau jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk jasa auditor atas pekerjaan audit yang dilakukannya. *Audit fee* diproksikan dengan menggunakan jumlah besaran biaya audit yang dibayarkan perusahaan yang dilampirkan dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel *audit fee* ini akan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari data *audit fee* dalam laporan keuangan. Penggunaan logaritma natural dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berselisih. Jika nilai *audit fee* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan natural log, nilai tersebut dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. *Audit fee* biasanya disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika laporan tahunan tidak mencantumkan *audit fee* (biaya audit) untuk periode yang dimaksud, maka *audit fee* bisa diukur dengan menggunakan logaritma natural *professional fee* (biaya profesional) yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasi seperti yang dilakukan oleh Zusraeni & Hermi (2020) dan Lestari & Latrini (2018). *Professional fee* mencakup biaya-biaya jasa profesional yang dipekerjakan oleh perusahaan, termasuk biaya audit. Dengan kata lain, jika *audit fee* tidak tercantum secara spesifik dalam laporan, dapat menggunakan *professional fee* sebagai pengganti atau estimasi biaya audit yang dibebankan pada periode tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung *audit fee* adalah sebagai berikut seperti penelitian yang dilakukan oleh Sofiana et al. (2018):

$$Fee = \ln(Audit Fee)$$

Di bawah ini merupakan tabel ringkasan mengenai pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Kode	Jenis Variabel	Skala Pengukuran	Proksi
<i>Audit Delay</i>	AUDEL	Dependen	Interval	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal Neraca (per 31 Desember)}$
Ukuran Perusahaan	SIZE	Independen	Rasio	$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$
Profitabilitas	ROA	Independen	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
<i>Audit Fee</i>	FEE	Independen	Rasio	$\text{FEE} = \ln(\text{Audit Fee})$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui pihak ketiga (perantara). Sumber yang bisa digunakan untuk mendapatkan data sekunder adalah buku, publikasi dari pemerintah, situs, jurnal, dan sumber lain yang mendukung. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit dan dipublikasi dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Metode *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan untuk penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2019-2022.
3. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah
4. Laporan keuangan memuat data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022	66
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2019-2022	(8)
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah	(-)
Laporan keuangan yang tidak memuat data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan masing-masing variabel dalam penelitian ini	(2)
Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terpilih sebagai sampel	56
Periode Penelitian	4 Tahun
Jumlah data amatan	224

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Berdasarkan permasalahan yang telah

dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka teknik analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan data secara numerik atau grafik. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menyajikan informasi tentang distribusi, pola, dan hubungan data. Metode yang biasa digunakan dalam statistik deskriptif antara lain adalah *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai dengan frekuensi tertinggi), dan deviasi standar.

2. Uji *Pooling*

Uji *pooling* diperlukan dalam melakukan penelitian yang menggunakan penggabungan data *cross section* dan *time series*. Penelitian ini menggunakan uji *pooling* dengan metode *dummy variable approach*. Hasil dari uji *pooling* akan dilihat dari nilai *p-value* pada tabel koefisien. Jika *Sig.* > tingkat kesalahan (0,05), maka tidak ditemukan perbedaan koefisien dan data disebut layak, hingga pengujian data bisa dilakukan dalam sekali uji. Tetapi, *Sig.* < tingkat kesalahan (0,05), maka ditemukan perbedaan koefisien dan data tidak dapat digabungkan atau tidak layak dilakukan *pooling*, hingga pengujian data harus dilakukan per tahun.

Karena pengujian *pooling* menggunakan variabel *dummy*, maka berikut ini merupakan persamaan model regresi uji *pooling* :

$$\begin{aligned} AUDEL = & \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 FEE + \beta_4 D1 + \beta_5 D2 + \beta_6 D3 \\ & + \beta_7 SIZE * D1 + \beta_8 ROA * D1 + \beta_9 FEE * D1 + \beta_{10} SIZE \\ & * D2 + \beta_{11} ROA * D2 + \beta_{12} FEE * D2 + \beta_{13} SIZE * D3 \\ & + \beta_{14} ROA * D3 + \beta_{15} FEE * D3 + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan :

AUDEL : *Audit Delay*

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

FEE : *Audit Fee*

D1 : Variabel dummy (1 = tahun 2020, 0 = selain tahun 2020)

D2 : Variabel dummy (1 = tahun 2021, 0 = selain tahun 2021)

D3 : Variabel dummy (1 = tahun 2022, 0 = selain tahun 2022)

α : Konstanta

β_{1-15} : Koefisien regresi

ε : *error*

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada pengujian t dan F memperkirakan nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan untuk metode ini dilihat dari nilai signifikansinya (*2-tailed*). Apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* < tingkat kesalahan

(0,05), maka terbukti data tidak berdistribusi normal. Namun, bila *Asymp. Sig. (2-tailed)* > tingkat kesalahan (0,05), maka data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Ghazali (2018:137), uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan menggunakan uji *glejser* dimana uji ini digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan atas uji *glejser* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:142):

H₀: Tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila sig. > 0.05

H_a: Terjadi heteroskedastisitas, apabila sig. < 0.05.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu di periode t-1 (periode sebelumnya). Bila terjadi korelasi, berarti ada problem autokorelasi. Autokorelasi bisa timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik yakni model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* untuk pengujian autokorelasi. Menurut Ghazali (2018:112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin – Watson (DW test)*, yaitu :

- (1) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- (2) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*.
- (3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- (4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *No decision*.
- (5) Apabila $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Keterangan:

d = Nilai *Durbin Watson* hitung

d_u = Nilai batas atas/ *upper Durbin Watson* tabel Nilai *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson* (k, n)

n = Ukuran sampel

k = Jumlah variabel independent

d. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Ghazali (2018:107), uji multikolinieritas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antar

variabel independennya. Sekiranya terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variable independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Adapun syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , berarti terjadi multikolonieritas.
- (2) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan metode uji analisis regresi karena menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi pada dasarnya adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), yang memiliki tujuan untuk mengestimasi dan/atau meramalkan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui. Penggunaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *audit fee* terhadap *audit delay*. Berikut ini adalah model regresinya :

$$AUDEL = a + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 FEE + \varepsilon$$

Keterangan :

AUDEL : *Audit Delay*

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

FEE : *Audit Fee*

a : Konstanta

β_{1-3} : Koefisien regresi masing-masing variabel

ε : *error*

Pengambilan keputusan dapat dilihat dengan tahapan :

a. Uji Statistik F

Uji F berdasarkan Ghazali (2018:98), disebut juga uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi ataupun diestimasi, apakah Y memiliki hubungan linear terhadap X1, X2, dan X3. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel Anova dengan melihat nilai Sig. sebagai berikut:

(1) Jika nilai signifikansi $< 0,05 (\alpha)$, maka model regresi signifikan. Dengan arti, semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai signifikansi $> 0,05 (\alpha)$, maka model regresi tidak signifikan. Dengan arti, semua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t menurut Ghazali (2018:101), pada dasarnya memperlihatkan sejauh mana satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Hipotesis statistik pengujian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

(1) $H_{o1} : \beta_1 = 0$, berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$, berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

(2) $H_{o2} : \beta_2 = 0$, berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$, berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

(3) $H_{o3} : \beta_3 = 0$, berarti *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

$H_{a3} : \beta_3 < 0$, berarti *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengambilan keputusan pengujian dilihat berdasarkan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (H_a ditolak, H_o diterima). Sedangkan, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen terdapat cukup bukti dapat mempengaruhi variabel dependen (H_a diterima, H_o ditolak).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97), koefisien determinasi pada dasarnya berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Sedangkan, nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan

variabel independen yang memberi hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel independen. Umumnya, koefisien determinasi bagi data silang (*crossection*) cenderung rendah karena ada variasi besar antara masing-masing pengamatan. Sementara, untuk data runtun waktu (*time section*) memiliki koefisien determinasi cenderung lebih tinggi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana apabila :

- (1) $R^2 = 0$, menandakan model regresi tidak sempurna, dimana variable independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen.
- (2) $R^2 = 1$, menandakan model regresi sempurna, dimana variable independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.